

Identifikasi Jenis Kegiatan Pendidikan Museum Flora dan Fauna Tarakan

Muhammad Ridwan Suyetno, Nursia², Fadhlan Muchlas Abrori³

^{1,2,3} Jurusan Studi Pendidikan Biologi/Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No.1 Kel. Pantai Amal Kel. Tarakan Timur, Kota Tarakan, Indonesia

Email : muhammadridwansuyetno@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: Direview: Disetujui:	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pendidikan serta menganalisis tren kunjungan kegiatan pendidikan dan non pendidikan di Museum Flora dan Fauna Tarakan. Jenis penelitian ini adalah survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berasal dari seluruh pengunjung di museum flora dan fauna pada tahun 2019. Data diperoleh berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh kegiatan pendidikan yang dilakukan di museum flora dan fauna kota Tarakan berupa kegiatan observasi yang dilakukan oleh pelajar mulai dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan juga tingkat Universitas. Sedangkan tren kunjungan kegiatan pendidikan dan non pendidikan pada tahun 2019 terdapat perbedaan yang signifikan yaitu kegiatan non pendidikan jauh lebih banyak dibandingkan kegiatan pendidikan. Terdapat 80% jumlah pengunjung kegiatan non pendidikan sedangkan dalam kunjungan kegiatan pendidikan sebanyak 20% dari total seluruh pengunjung pada tahun 2019.</p>
Kata Kunci Kegiatan Pendidikan, Museum, Tren Kunjungan	

A. Pendahuluan

Museum berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “muze”, yang diartikan untuk kumpulan sembilan dewi yang melambangkan ilmu pengetahuan dan kesenian (Matitaputy, 2007). Pada peraturan pemerintah No.19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Museum digolongkan menjadi beberapa jenis, Museum Umum, Museum Sejarah, Museum Seni, dan Museum ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendirian dan pengembangan Museum di Indonesia telah berlangsung sejak zaman kolonial. Di Kalimantan Utara terdapat satu museum yang didalamnya mengoleksi flora dan fauna. Museum flora dan Fauna termasuk dalam jenis Museum ilmu pengetahuan dan teknologi (ICOM, 2017).

Menurut Putra (2019) pengunjung museum mempunyai berbagai macam jenis tujuan, yaitu: pengunjung pelaku studi, pengunjung bertujuan tertentu, dan pengunjung pelaku rekreasi. (1) Pengunjung studi adalah orang yang menguasai keahlian di dalam bidang yang berkaitan dengan koleksi tertentu untuk menambah wawasannya mengenai museum. (2) Pengunjung bertujuan tertentu adalah orang yang datang ke museum dalam rangka acara dan kegiatan yang dilaksanakan di museum. (3) Pengunjung pelaku rekreasi adalah pengunjung yang memanfaatkan museum sebagai tujuan rekreasi atau refreshing. Biasanya pengunjung rekreasi ini datang melihat benda atau koleksi yang dipamerkan.

Berdasarkan data yang dihimpun dari pengelola Museum flora dan fauna kota Tarakan yaitu Dinas Lingkungan Hidup, pada tahun 2019 terdapat berbagai lembaga

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

instansi, dan juga lembaga pendidikan dari beberapa daerah luar kota maupun dalam kota yang mengunjungi Museum flora dan fauna tersebut. Selain itu, beberapa turis asing dari berbagai Negara yang datang ke Museum flora dan fauna kota Tarakan. Museum tidak hanya berperan dalam bidang wisata, tetapi juga dalam pendidikan sebagai sumber belajar. Museum termasuk kedalam kegiatan korikuler sebagai sumber belajar yang dilaksanakan di luar kelas atau di luar jam pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pendalaman, penghayatan, dan juga memahami materi yang telah diperoleh (Shilviana & Hamami, 2020). Sebagai contoh museum flora dan fauna kota Tarakan, yang memiliki koleksi flora 105 jenis, sedangkan fauna berjumlah 86 jenis dari berbagai spesies. Berdasarkan tingginya koleksi di museum flora dan fauna kota Tarakan, museum ini berpotensi untuk sumber belajar baik berupa wujud, orang dan data yang bisa digunakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan identifikasi jenis kegiatan pendidikan di Museum flora dan fauna Tarakan. Identifikasi ini untuk melihat seberapa banyak potensi Museum flora dan fauna kota Tarakan yang dimanfaatkan dalam bidang pendidikan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sugiyono, (2017) berpendapat bahwa penelitian survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti misalnya dengan angket, wawancara, tes dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari narasumber. Populasi pada penelitian ini adalah semua pengunjung Museum flora dan fauna Kota Tarakan pada Tahun 2019. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini yang diambil adalah pengunjung dengan tujuan kegiatan pendidikan dan juga non pendidikan di Museum flora dan fauna Kota Tarakan pada Tahun 2019.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di Museum Flora dan Fauna Tarakan pada tanggal 5 Februari sampai dengan 10 Maret 2022 terkait identifikasi jenis kegiatan pendidikan di Museum Flora dan Fauna Tarakan menggunakan wawancara terbuka. Data penelitian ini diperoleh dari buku tamu pengunjung tahun 2019 dan hasil wawancara dari pengelola museum. Adapun hasil penelitian yang di dapatkan sebagai berikut:

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

1. Tren Kunjungan

Tabel 1. Daftar Pengunjung kegiatan Pendidikan dan Non Pendidikan

Bulan	Pengunjung Non Pendidikan	Pengunjung Pendidikan
Januari	14	3
Februari	10	4
Maret	13	4
April	16	4
Mei	11	0
Juni	9	2
Juli	13	2
Agustus	8	3
September	16	2
Oktober	8	6
November	11	3
Desember	15	3
Jumlah Pengunjung	144	36
Total pengunjung	180	
Persentase	80.00%	20.00%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tiap bulannya pada tahun 2019 terdapat pengunjung di museum flora dan fauna untuk kegiatan pendidikan ataupun non pendidikan. Rata-rata untuk kunjungan dalam kegiatan pendidikan berjumlah 3 dan non pendidikan berjumlah 12 dari total kunjungan 180.



Gambar 4.2 Kurva kunjungan pada tahun 2019

Berdasarkan kurva kunjungan diatas dapat dilihat bahwa tren kunjungan pada tahun

2019 mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya. Dapat dilihat pada bulan april dan september kegiatan non pendidikan tinggi sedangkan pada bulan mei tidak ada kunjungan kegiatan pendidikan.

Tabel. 4.3 Asal Pengunjung

Bulan	Domestik	Internasional
Januari	Tarakan, Manado, Surabaya, Jakarta, Nunukan, Medan, Lombok, Balikpapan, Malang, Adonara, Tanjung Selor	German, Netherland, Australia
Februari	Tarakan, Banjarmasin, Tenggarong, Jakarta, Ngawi, Merauke, Manado, Depok, Bulungan	-
Maret	Tarakan, Bandung, Balikpapan, Surabaya, Nunukan, Bogor, Banten, Kendari	Australia
April	Kendari, Balikpapan, Tarakan, Jakarta, Pontianak, Makassar, Bali, KTT, Berau, Tanjung Selor, Samarinda, Nunukan	India
Mei	Tarakan, Jakarta, Surabaya, Malinau, Bogor, Balikpapan, KTT, Samarinda, Malang, Tegal.	-
Juni	Tarakan, Jakarta, Sumatra Barat, Sulawesi, Bandung, Kotabaru, Malinau.	-
Juli	Tarakan, Jakarta, Berau, Makassar, Nunukan, Sebatik, Surabaya.	Zimbabwe, Australia, USA
Agustus	Tarakan, Balikpapan, Berau, Jakarta, Pontianak, Garut, Surabaya	Malaysia
September	Tarakan, Jakarta, Samarinda, Bandung, Makassar, Banjarmasin, Berau, Kudus, Malinau, Nunukan, Balikpapan, Lampung.	-
Oktober	Tarakan, Jakarta, Toli-Toli, Surabaya, Tawau, Bandung.	Tawau
November	Tarakan, Palangkaraya, Makassar, Berau, Nunukan, Balikpapan, Samarinda.	Netherland
Desember	Tarakan, Balikpapan, Jakarta, Nunukan, Berau, Lampung, Kalimantan Tengah, Tanjung Selor, KTT, Banten.	Amerika, Malaysia, Australia
Jumlah	39 Kota	7 Negara

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengunjung dalam kegiatan pendidikan dan non pendidikan di museum flora dan fauna Tarakan berasal dari dalam kota Tarakan, dan beberapa luar kota, serta berasal dari luar negeri.

2. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan dengan secara terstruktur kepada pengelola museum. Wawancara digunakan pada penelitian ini agar mendapat hasil penelitian yang akurat dan relevan yang mengacu pada enam aspek yaitu, (1) aspek lokasi museum, (2) aspek sarana

dan prasarana, (3) aspek koleksi dan kondisi museum (4) aspek kegiatan di museum, (5) aspek persentase kegiatan pendidikan, (6) aspek tren kurva kunjungan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola museum didapatkan hasil bahwa jenis kegiatan di Museum Flora dan Fauna kota Tarakan berupa observasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sarana dan prasarana yang terdapat di museum sudah tidak layak digunakan lagi, seperti AC yang rusak, CCTV yang rusak, serta koleksi dan data-data informasi pada koleksi museum yang tidak informatif.

Pada bagian mencakup hasil olah data untuk menyampaikan apa yang ditemukan dari penelitian. Tidak berisi data mentah. Berisi kaitan antara hasil penelitian dengan konsep dasar secara ilmiah, dan dikaitkan dengan hasil penelitian lainnya. Disarankan untuk mengimplikasikan hasil penelitian secara teoritis maupun aplikatif.

3. Pembahasan

Kegiatan museum flora dan fauna di kota Tarakan untuk kegiatan pendidikan dilakukan dengan mengobservasi koleksi museum. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh sejumlah kalangan pelajar, mulai dari sekolah dasar (SD) sekolah menengah pertama, sekolah menengah Atas (SMA), dan tingkat Universitas. Hal ini juga selaras dengan pendapat Shilviana dan Hamami (2020), mengatakan bahwa kegiatan pendidikan di museum bisa berasal dari kegiatan mendalami materi-materi tertentu, menyelenggarakan riset, mengerjakan makalah serta melakukan identifikasi koleksi museum. Dari total pengunjung museum pada tahun 2019 sebanyak 20% kunjungan untuk kegiatan pendidikan di Museum Flora dan Fauna Tarakan. Angka tersebut terbilang sedikit dibandingkan jumlah pengunjung non pendidikan sebanyak 80%.

Jumlah ini relatif sedikit karena sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola bahwa belum ada sosialisasi yang dilakukan oleh dinas terkait untuk mempromosikan museum ke publik baik instansi pendidikan maupun non pendidikan. Selain itu kondisi dan koleksi museum belum memadai sehingga kurangnya minat serta motivasi pengunjung untuk datang ke museum tersebut. Pemanfaatan koleksi oleh pengelola saat ini belum optimal, seperti disampaikan Keene (2005) bahwa museum hanya menerima benda koleksi tetapi tidak memproduksi benda koleksi itu sendiri. Benda-benda koleksi museum yang dipamerkan harus dirancang untuk mampu menunjukkan isu-isu masa kini yang berjalan dengan fakta sejarah (Suraya & Sholeh, 2016). Sementara itu, untuk kegiatan non pendidikan yaitu sebanyak 80% sepanjang tahun 2019 di Museum Flora dan Fauna kota Tarakan. Kunjungan tersebut berupa kegiatan karyawisata yang dilakukan masyarakat untuk berekreasi bersama keluarga, teman, maupun sendiri. Wisatawan yang datang ke Museum Flora dan Fauna di Tarakan jumlahnya meningkat tiap bulannya sepanjang tahun 2019, baik wisatawan domestik maupun wisatawan internasional.

Jumlah kunjungan kegiatan pendidikan yang paling banyak pada bulan oktober sebanyak 6 kunjungan sedangkan jumlah kunjungan yang sedikit terdapat pada bulan mei yaitu tidak ada pengunjung kegiatan pendidikan sama sekali. Tidak adanya kunjungan pada bulan mei ini dapat disebabkan karena pada bulan mei bertepatan pada libur semester, sehingga tidak adanya kegiatan pendidikan pada bulan mei. Hal ini juga dapat dilihat pada bulan selanjutnya yaitu juni dan juli yang hanya 4 kunjungan pendidikan saja. Sedangkan pada kegiatan non pendidikan lebih banyak daripada kegiatan pendidikan dikarenakan kegiatan non pendidikan secara umum berasal dari masyarakat yang dimana mereka memiliki banyak waktu luang dibanding pelajar untuk mengunjungi tempat wisata

salah satunya museum flora dan fauna Tarakan (Junaid, 2017).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Museum Flora dan Fauna Tarakan belum memenuhi kriteria untuk dijadikan museum dalam kegiatan pendidikan maupun non pendidikan. Karena tidak terpenuhinya beberapa standarisasi museum berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum pada BAB IV Pengelolaan Museum mengenai keterawatan benda koleksi. Koleksi-koleksi Museum Flora dan Fauna tidak terawat dengan baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai atau layak dijadikan museum. Hal ini dikarenakan pengelolaan museum sering berpindah, oleh karena itu manajemen kepengurusan dan kepengelolaannya terabaikan.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan di museum flora dan fauna kota Tarakan yaitu kegiatan observasi yang dilakukan oleh pelajar mulai dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan juga tingkat Universitas. Tren kunjungan kegiatan pendidikan dan non pendidikan pada tahun 2019 terdapat perbedaan yang signifikan yaitu kegiatan non pendidikan jauh lebih banyak dibandingkan kegiatan pendidikan. Terdapat 80% jumlah pengunjung kegiatan non pendidikan sedangkan dalam kunjungan kegiatan pendidikan sebanyak 20% dari total seluruh pengunjung pada tahun 2019.

D. Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat membantu menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap kritik dan saran dari pembaca sekalian.

E. Daftar Pustaka

- Ahnaf Muhammad D, Hermawan Yudan, dan Shanti Fitta U. (2021). Pemanfaatan Museum Sonobudoyo Sebagai Sumber Belajar Untuk Masyarakat. *Lifelong Education Journal*. Vol. (1), No. 1. (83-90).
- Alamsyah Bachtiar. (2016). Pemanfaatan Museum Isidiman Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Sejarah Bagi Siswa Kelas VI MTs MA'ARIF NYATNYONO Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Anonim. (2017). As Amended and Adopted By The Extraordinary General Assembly On. Paris, France).
- Arikunto Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armiyati Laely, dan Firdaus Dede Wahyu. (2020). Belajar Sejarah Di Museum Optimasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori. *Jurnal Artefak*. Vol. (7), No. 2 (81-85).
- Hooper. (1994). *Museum Education*. Dalam Hooper (Editor). *The Educational Role Of The Museum*. London: Routledge. (229-257).

Politeknik Pariwisata Negeri Makassar. (1-15).

Jung Yuha. (2011). *The Art Museum Ecosystem: A New Alternative Model*. Routledge. Universitas Park.

Katgherine Adriani. (2018). *Museum Flora dan Fauna Khas Indonesia Di Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Matitaputy, J. (2017). *Pentingnya Museum Bagi Pelestarian Warisan Budaya Dan Pendidikan Dalam Pembangunan*. Balai Aekeologi Ambon.

Mentayani Ira. (1996). *Museum Biologi Di Yogyakarta Sebagai Fasilitas Edukatif Rekreatif*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Nuryanti, slamet dan Zuzrotin. (2018). *Museum Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah: Studi Situs Pada Museum Jawa Tengah Rangka Warsito Semarang*. Ivett Tacherpreneur. Vol. 1. (11-17).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor19 Tahun 1995. (1995). *Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum*.

Putra Yanuarius. (2019). *Pemanfaatan Museum Sonobudoyo Sebagai Sumber Belajar dan Destinasi Wisata di Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Sanata Darma.

Setiana Ezra. (2017). *Pemanfaatan Museum Misi Muntilan Sebagai Sumber Belajar Sejarah*. Skripsi. Universitas Sanata Darma

Shilviana Khusna Farida, Hamami Tasman. (2020). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler*. PALAPA Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan. Vol. (8), No. 1. (160-171).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi. (2015). *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Lantanida Jurnal. Vol. 3 No.2.

Wijayanti Ani, Damanik Janianton, Fandeli Chafid, dan Sudarmadji. (2017). *Upaya Mewujudkan Peran Edukasi Melalui Budaya Berfikir Di Museum Biologi Yogyakarta*. Jurnal Khasanah Ilmu. Vol (8), No. 2. (81-82).